

**FAKTOR RESIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERSALINAN  
SECTIO CAESARIA DI RUMAH SAKIT PUSRI PALEMBANG**Fadilah Ermizah<sup>1\*</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>, Reffi Dhamayanti<sup>2</sup>, Fika Minata Wathan<sup>2</sup><sup>1</sup>Mahasiswa S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang<sup>2</sup>Dosen S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

\*Alamat Korespondensi: fadilahermizah@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Persalinan *Sectio Caesaria* (SC) adalah proses persalinan dengan jalan pembedahan dinding perut dan dinding rahim untuk mengeluarkan janin dan plasentanya. Persalinan dengan *Sectio Caesaria* ini dilakukan atas indikasi medis baik dari ibu dan janin, seperti *Placenta prevea* presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin.

**Tujuan:** hubungan kelainan letak Janin, preeklamsia dan ketuban pecah dini dengan Persalinan *Sectio Caesaria* Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023.

**Metode:** penelitian kuantitatif menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan populasi sebanyak 1056 orang, sampel sebanyak 91 dengan menggunakan metode *random sampling*.

**Hasil:** analisis menunjukkan bahwa nilai kelainan letak janin  $p.value = 0,039$ , nilai yang mengalami preeklamsia  $p.value = 0,035$ , sedangkan nilai yang mengalami ketuban pecah dini  $p.value = 0,012$  yang berarti terdapat hubungan kelainan letak janin, preeklamsia dan ketuban pecah dini dengan persalinan *section caesaria* di Rumah Sakit PUSRI Palembang Tahun 2023.

**Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah ibu hamil guna menjaga kesehatannya selama kehamilan dan mengontrol kondisi janin melalui USG agar mengetahui letak janin bagus tidaknya. Sehingga dapat mencegah kelahiran dengan *Sectio Caesaria*.

KataKunci: Kelainan Letak Janin Preeklamsia, Ketuban Pecah Dini, *Sectio Caesaria*

**PENDAHULUAN**

Persalinan *Sectio Caesaria* (SC) adalah proses persalinan dengan jalan pembedahan dinding perut dan dinding rahim untuk mengeluarkan janin dan plasentanya. Persalinan dengan *Sectio Caesaria* ini dilakukan atas indikasi medis baik dari ibu dan janin, seperti *Placenta prevea* presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham et al, 2019).

Menurut UNICEF mengawali tahun 2019 terdapat 395.000 persalinan terjadi diseluruh dunia. Hampir setengah kelahiran ini diestimasikan berasal dari 8 negara diseluruh dunia yaitu, India, China, Nigeria, Indonesia,

Amerika Serikat dan Republik Kongo (WHO, 2019).

Menurut WHO (Word Health Organization) angka kejadian *sectio Caesar* meningkat di negara-negara berkembang. WHO menetapkan indikator persalinan *sectio caesarea* 10-15% untuk setiap negara, jika tidak sesuai indikasi operasi *sectio caesarea* dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi (*World Health Organization*, 2020).

Menurut SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan *Sectio Caesaria* sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini membuktikan terdapat peningkatan angka

persalinan *Sectio Caesaria* dengan indikasi KPD, sebesar 13,6% disebabkan oleh faktor lain diantaranya yakni kelainan letak pada janin, PEB, dan riwayat SC (KEMENKES, 2018).

Menurut Riskesdas 2018, Terdapat angka kelahiran operasi caesar di Indonesia 17,6%, DKI Jakarta tertinggi (31,1%), Papua terendah (6,7%), dan Sumatera Selatan di peringkat 28 dari 34. Di seluruh Indonesia, kejadian operasi caesar meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesaria* pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan / komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi 16 sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Di Sumatera Selatan, Terdapat pula angka kelahiran operasi caesar di Sumatera Selatan 9,39%, dengan rincian beberapa gangguan / komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun 2018 yaitu posisi janin melintang/sungsang sebesar 1,10%, perdarahan sebesar 1,97%, kejang sebesar 0,23%, ketuban pecah dini sebesar 2,59%, partus lama sebesar 2,90%, lilitan tali pusat sebesar 1,96%, plasenta previa sebesar 0,46%, plasenta tertinggal sebesar 0,48%, hipertensi sebesar 2,07%, dan lain-lainnya sebesar 1,93% (RISKESDAS, 2018).

Adanya beberapa kelainan / hambatan pada proses persalinan yang menyebabkan bayi tidak dapat lahir secara normal/spontan, misalnya karena ketidak seimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, keracunan

kehamilan yang 15 parah, preeklampsia dan eklampsia berat, kelainan letak bayi seperti sungsang dan lintang, kemudian sebagian kasus mulut rahim tertutup plasenta yang lebih dikenal dengan plasenta previa, bayi kembar, kehamilan pada ibu yang berusia lanjut, persalinan yang berkepanjangan, plasenta keluar dini, ketuban pecah dan bayi belum keluar dalam 24 jam, kontraksi lemah dan sebagainya. Kondisi tersebut menyebabkan perlu adanya suatu tindakan pembedahan yaitu *sectio caesarea* (Ramadanty, 2019).

Survei awal di Rumah Sakit Pusri Palembang persalinan *sectio caesaria* mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Data dari Medical Record dalam 3 tahun terakhir jumlah ibu bersalin dengan tindakan *sectio caesaria*. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2022 terdapat jumlah persalinan 583. Persalinan dengan *Sectio sesaria* 407 (70,3%) pada tahun 2023 terdapat 1056 persalinan, dengan 750 (71,02%) persalinan *sectio caesarea*. sedangkan data pada tahun 2024 (Januari sampai April ) jumlah sebanyak 307 persalinan dan dengan *sectio caesarea* sebanyak 206 (70, 3%) terdiri dari: plasenta previa: 14, letak lintang: 37, letak presbo: 12, peb: 21, dkp: 18, *eklampsi*: 9, kpd : 11, *gamelly*: 4, gawat janin: 7, post term: 3, letak obliq: 4, letak sungsang: 3 dan riwayat sc: 65.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian yang semua variabelnya, dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama.

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit PUSRI Palembang Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023 berjumlah 1056 orang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 s.d Juni 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non random dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Besarnya Sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan hasil 91 responden.

## **HASIL**

### **1. Persalinan Sectio Caesaria**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 91 responden, yang mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 68 responden (74,7 %), lebih besar dari responden yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 23 responden (25,3 %).

### **2. Analisis Univariat**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa didapat dari 91 responden, yang mengalami kelainan letak janin sebanyak 25 responden (27,5 %), lebih kecil dari pada responden yang tidak mengalami letak janin sebanyak 66 responden (72,5 %). Pada tabel ini juga ditemukan dari 91 responden yang mengalami *preeklampsia* sebanyak 19 responden (20,9 %), lebih kecil dari pada responden yang tidak mengalami *preeklampsia* sebanyak 72 responden (79,1 %). Sedangkan dari 91 responden yang mengalami ketuban pecah dini sebanyak 24 responden (26,4 %), lebih kecil dari pada responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 67 responden (73,6 %).

### **3. Analisis Bivariat**

Berdasarkan Tabel 3 ditemukan bahwa dari 25 responden yang mengalami kelainan letak janin dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 23 responden (92 %), dan yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 2 responden (8 %). Sedangkan dari 66 responden yang tidak mengalami kelainan letak janin dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 45 responden (68,2 %) dan yang tidak persalinan

*sectio caesaria* sebanyak 21 responden (31,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,039 ( $< \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara kelainan letak janin dengan persalinan *sectio caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023.

Dan dari 19 responden yang mengalami *preeklampsia* dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 18 responden (94,7 %), dan yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 1 responden (5,3%). Sedangkan dari 72 responden yang tidak mengalami *preeklampsia* dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 50 responden (69,4 %) dan yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 22 responden (30,6 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,035 ( $< \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara *preeklampsia* dengan persalinan *sectio caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023.

Sedangkan dari 24 responden yang mengalami ketuban pecah dini dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 23 responden (95,8 %) dan yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 1 responden (4,2 %). Sedangkan dari 67 responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 45 responden (67,2 %) dan yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 22 responden (32,8 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,012 ( $< \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara ketuban pecah dini dengan persalinan *sectio caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kelainan Letak Janin**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa letak janin dan

mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 23 responden (92 %), dan yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 2 responden (8 %). Sedangkan dari 66 responden yang tidak mengalami kelainan letak janin dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 45 responden (68,2 %) dan yang tidak persalinan *sectio caesaria* sebanyak 21 responden (31,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,039 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara kelainan letak janin dengan persalinan *sectio caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023.

Sejalan dengan hasil penelitian Lamtiur Siagian (2021) bahwa sebanyak 51,6% dari 37 responden yang mengalami kelainan letak janin menjalani metode *sectio caesarea*, sedangkan 48,4% dari responden tersebut tidak menjalani persalinan melalui metode tersebut. Sementara itu, dari 46 responden yang tidak mengalami kelainan letak janin, sebanyak 48,4% menjalani persalinan melalui metode *sectio caesarea*, sedangkan 76,2% dari responden tersebut tidak menjalani persalinan melalui metode tersebut. Uji statistik *Chi-square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara kelainan letak janin dan persalinan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama tahun 2021 dengan *p value* 0,050, membuktikan hipotesis tentang hubungan tersebut secara statistik. Hasil analisis menunjukkan OR sebesar 3,413 (1,113-10,471) yang menunjukkan risiko 3,413 kali lebih tinggi persalinan *sectio caesarea* pada ibu dengan kelainan letak janin sungsang/lintang.

Hasil penelitian Puji Setiana (2019) bahwa dari 38 responden yang mengalami kelainan letak janin dan dilakukan persalinan *sectio caesarea* sebesar 28 (73,7%) responden dan yang tidak ada kelainan letak janin dan tidak mengalami persalinan *sectio caesarea* berjumlah 10 (26,3%) responden, sedangkan dari 49 responden yang tidak ada kelainan letak

janin dan dilakukan *sectio caesarea* sebanyak 18 (36,7%) responden dan yang tidak dilakukan *sectio caesarea* sebanyak 31(63,3%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001 ( $\alpha = 0,05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara kelainan letak janin dengan persalinan *sectio caesarea* di Rumah Sakit TK. IV Dr. Noesmir Baturaja Tahun 2018. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara kelainan letak janin dengan persalinan *sectio caesarea* terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio(OR)* = 4,822 (1,909 - 69) artinya ibu yang mengalami kelainan letak janin sungsang/lintang memiliki resiko 4,822 atau 5 kali mengalami persalinan *sectio caesarea* dibandingkan dengan responden yang tidak ada kelainan letak janin

Penulis berasumsi bahwa kelainan letak janin atau biasanya letak sungsang pada bayi dapat menjadi faktor penyebab persalinan *sectio caesarea*. Letak sungsang terjadi ketika kepala janin berada di bagian atas rahim dan bokong di bagian bawah rahim dalam posisi memanjang.

Solusi yang bisa dilakukan agar tidak terjadi kelainan letak pada janin saat kehamilan adalah terapkan posisi bersujud dan tahan selama 15 – 20 menit sebanyak 3 kali sehari, berbaring telentang lalu tekuk kaki sehingga telapak kaki menempel ke lantai.

## **2. Preeklampsia**

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 19 responden yang mengalami *preeklampsia* dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 18 responden (94,7 %), dan yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 1 responden (5,3%). Sedangkan dari 72 responden yang tidak mengalami *preeklampsia* dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 50 responden (69,4 %) dan yang tidak mengalami persalinan

*sectio caesaria* sebanyak 22 responden (30,6 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,035 ( $< \alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara *preeklampsia* dengan persalinan *sectio caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023.

Sejalan dengan hasil penelitian Rizka Ameliah (2021) hasil analisis hubungan *preeklampsia* dengan kejadian *sectio caesaria* bahwa dari 12 responden yang mengalami *preeklampsia* dan dilakukan persalinan *sectio caesarea* sebesar 11 responden (91,7%) dan yang tidak dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 1 responden (8,3%), sedangkan dari 72 responden yang tidak mengalami *preeklampsia* dan dilakukan *sectio caesarea* sebanyak 37 responden (51,4%) dan yang tidak dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 35 responden (48,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh pula nilai *p value* sebesar 0,022 ( $\alpha \leq 0,05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara *preeklampsia* dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara *preeklampsia* dengan persalinan *sectio caesarea* terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Rasio (OR) sebesar 10,405 (1,276-84,856) yang artinya responden yang mengalami *preeklampsia* memiliki resiko 10,405 mengalami persalinan *sectio caesaria* dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami *preeclampsia*.

Hasil penelitian Puji Setiana (2021) bahwa dari 34 responden yang mengalami *preeklampsia* dan dilakukan persalinan *sectio caesarea* sebesar 24 (70,6%) responden dan yang tidak dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 10 (29,4%) responden, sedangkan dari 53 responden yang tidak mengalami *preeklampsia* dan dilakukan *sectio caesarea* sebanyak 22 (41,5%) responden dan yang tidak

dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 31 (58,5%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh pula nilai *p value* sebesar 0,015 ( $< \alpha = 0,05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara *preeklampsia* dengan persalinan *sectio caesarea* di Rumah Sakit TK. IV Dr. Noesmir Baturaja Tahun 2018. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara *preeklampsia* dengan persalinan *sectio caesarea* terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Rasio (OR) sebesar 3,382 (1,350-8,469) yang artinya responden yang mengalami *preeklampsia* memiliki risiko 3,382 atau 3 kali mengalami persalinan *sectio caesarea* dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami *preeklampsia*.

Peneliti berasumsi bahwa *preeklampsia* menyebabkan diameter lumen arteri sangat sempit sehingga meningkatkan tekanan dan tahanan perifer agar oksigenasi jaringan terpenuhi. Namun, kondisi ini mengakibatkan ibu yang mengalami *preeklampsia* menjadi berbahaya jika terlalu banyak melakukan tekanan edan saat persalinan, karena hal ini dapat memaksa pembuluh darah yang sempit menjadi melebar sehingga meningkatkan risiko pecahnya pembuluh darah. Tindakan *Seccio Caesaria* menjadi pilihan aman untuk ibu dengan *preeklampsia*.

Solusi yang dilakukan agar tidak terjadi *preeklampsia* pada saat kehamilan adalah menjaga berat badan ideal sebelum dan selama kehamilan, mengontrol tekanan darah tinggi dengan mengurangi konsumsi makanan tinggi garam.

### **3. Ketuban Pecah Dini**

Berdasarkan hasil penelitian dari 24 responden yang mengalami ketuban pecah dini dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 23 responden (95,8 %) dan yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 1 responden (4,2 %). Sedangkan dari 67

responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini dan mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 45 responden (67,2 %) dan yang tidak mengalami persalinan *sectio caesaria* sebanyak 22 responden (32,8 %). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapat *p-value* sebesar 0,012 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara ketuban pecah dini dengan persalinan *sectio caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2023

Sejalan dengan hasil penelitian Lamtiur Siagian (2021) bahwa dari 35 responden dengan ketuban pecah dini, 29% menjalani persalinan melalui *sectio caesarea* dan 81% tidak, sementara dari 48 responden tanpa ketuban pecah dini, 71% menjalani persalinan melalui *sectio caesarea* dan 19% tidak. Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan korelasi antara ketuban pecah dini dan persalinan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021, dengan *p value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga terbukti secara statistik bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara kedua variabel tersebut adalah benar. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan ketuban pecah dini memiliki risiko persalinan *sectio caesarea* yang lebih rendah dengan Odds Rasio (OR) sebesar 0,096 (0,028-0,326).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizka Ameliah (2021) bahwa dari 18 responden yang mengalami ketuban pecah dini dan dilakukan persalinan *sectio caesarea* sebesar 17 responden (94,4%) dan yang tidak dilakukan berjumlah 1 responden (5,6%), sedangkan dari 66 responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini dan dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 31 responden (47,0 %) dan yang tidak dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 35 responden (53,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001 ( $\alpha \leq 0,05$ ) artinya ada hubungan yang bermakna antara ketuban pecah

dini dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan persalinan *sectio caesarea* terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds rasio (OR) sebesar 19,194 (2,413–152,701) <sup>75</sup> artinya responden yang mengalami ketuban pecah dini berpeluang 19,194 mengalami persalinan *sectio caesarea* dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini.

Peneliti berasumsi bahwa ketuban pecah sebelum waktunya bisa menjadi faktor terjadinya asfiksia dan infeksi. Ketuban pecah dini meningkatkan risiko operasi caesar. Kondisi ini dapat menimbulkan komplikasi seperti infeksi pada ibu atau bayi baru lahir, persalinan prematur, hipoksia akibat tekanan pada tali pusat, dan deformitas pada janin. Semua faktor ini bisa memicu kegagalan persalinan normal dan pada akhirnya meningkatkan kemungkinan tindakan operasi caesar.

Solusi agar tidak terjadi ketuban pecah dini pada saat persalinan nanti adalah dengan memperbanyak minum air putih untuk menjaga volume cairan ketuban yang normal, mengonsumsi makanan bergizi seimbang termasuk mengonsumsi vitamin atau suplemen kehamilan selama kehamilan, menjaga kesehatan terutama mewaspadaai batuk, pilek ataupun diare pada saat kehamilan karena dapat mencetuskan kontraksi yang pada akhirnya bisa menyebabkan pecah ketuban.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Kelainan Letak Janin dengan Persalinan *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023 dengan nilai *p-value* = 0,039. Ada hubungan yang bermakna antara Preeklampsia

dengan Persalinan *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,035$ . Serta ada hubungan yang bermakna antara Ketuban pecah Dini dengan Persalinan *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,012$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cunningham, & F.Gery. (2018). *Obstetri William*. Jakarta: ECG Penerbit Buku Kedokteran.
- KEMENKES. RI. (2020). *Laporan Akuntabilitas Kinerja*
- KEMENKES. RI. (2018). Laporan Provinsi Sumatera Selatan, RISKESDAS 2018.
- Lamtiur Siagian, (2021). Hubungan antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian *Sectio Caesaria* di RS. Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021.
- Ramadanty, D. (2019). Faktor yang Memengaruhi Keputusan *Sectio Caesaea* (SC) Pada Ibu Bersalin di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. *Vol 2*.
- Rizka Ameliah (2020). Hubungan Kelainan letak Janin, Preeklampsia dan Ketuban Pecah dini dengan *Sectio caesaria* di RSUD Dr.H. Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020

**Lampiran:****Tabel 1.** Persalinan *Sectio Caesaria*

| <b>Sectio Caesaria</b> | <b>n</b>  | <b>%</b>   |
|------------------------|-----------|------------|
| Ya                     | 68        | 74,7       |
| Tidak                  | 23        | 25,3       |
| <b>Total</b>           | <b>91</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Sekunder Tahun 2023

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Kelainan Letak Janin, Preeklampsia dan Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit PUSRI Palembang Tahun 2023

| <b>Variabel Penelitian</b>  | <b>n</b>  | <b>%</b>   |
|-----------------------------|-----------|------------|
| <b>Kelainan letak janin</b> |           |            |
| Ya                          | 25        | 27,5       |
| Tidak                       | 66        | 72,5       |
| <b>Preeklampsia</b>         |           |            |
| Ya                          | 19        | 20,9       |
| Tidak                       | 72        | 79,1       |
| <b>Ketuban pecah dini</b>   |           |            |
| Ya                          | 24        | 26,4       |
| Tidak                       | 67        | 73,6       |
| <b>Total</b>                | <b>91</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Sekunder Tahun 2023

**Tabel 3.** Hubungan Kelainan Letak Janin dengan *Persalinan Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023

| Kelainan<br>Letak Janin | Sectio Caesaria |      |       |      | Jumlah |       | p -value | OR    |
|-------------------------|-----------------|------|-------|------|--------|-------|----------|-------|
|                         | Ya              |      | Tidak |      |        |       |          |       |
|                         | n               | %    | n     | %    | N      | %     |          |       |
| Ya                      | 23              | 92   | 2     | 8    | 25     | 100,0 | 0,039    | 5,367 |
| Tidak                   | 45              | 68,2 | 21    | 31,8 | 66     | 100,0 |          |       |
| Jumlah                  | 68              |      | 22    |      | 91     |       |          |       |

Hubungan Preeklampsia dengan *Persalinan Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023

| <i>Preeklampsia</i> | <i>Sectio Caesaria</i> |      |       |      | Jumlah |       | <i>p-value</i> | OR    |
|---------------------|------------------------|------|-------|------|--------|-------|----------------|-------|
|                     | Ya                     |      | Tidak |      |        |       |                |       |
|                     | n                      | %    | n     | %    | N      | %     |                |       |
| Ya                  | 18                     | 94,7 | 1     | 5,3  | 19     | 100,0 | 0,035          | 7,920 |
| Tidak               | 50                     | 69,4 | 22    | 30,6 | 72     | 100,0 |                |       |
| Jumlah              | 68                     |      | 23    |      | 91     |       |                |       |

Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian *Sectio Caesaria* di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2023

| Ketuban Pecah Dini | Sectio Caesaria |      |       |      | Jumlah |       | p-value | OR     |
|--------------------|-----------------|------|-------|------|--------|-------|---------|--------|
|                    | Ya              |      | Tidak |      | N      |       |         |        |
|                    | n               | %    | n     | %    |        |       |         |        |
| Ya                 | 23              | 95,8 | 1     | 4,2  | 24     | 100,0 | 0,012   | 11.244 |
| Tidak              | 45              | 67,2 | 22    | 32,8 | 67     | 100,0 |         |        |
| Jumlah             | 68              |      | 23    |      | 91     |       |         |        |